

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembahasan mengenai permasalahan pendidikan selamanya akan aktual sampai kapan pun, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tak bisa dipisahkan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur pendidikan nasional menjelaskan bahwa visi sistem pendidikan adalah sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia untuk menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan zaman.

Dengan demikian peran pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan membantu mengarahkan manusia menjadi pribadi yang lebih baik.

Di dalam suatu organisasi diperlukan seorang pimpinan atau pemimpin untuk menggerakkan organisasi tersebut. Begitu pula di Lembaga Pendidikan. Pada Lembaga Pendidikan, dibutuhkan seorang pemimpin untuk dapat memimpin jalannya pendidikan agar visi, misi dan tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Pemimpin dalam Lembaga Pendidikan disebut dengan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatur perkembangan sumber daya pendidikan yang ada di sekolahnya. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung dari kecakapan Kepala Sekolah. Oleh karena itu, diperlukan seorang Kepala Sekolah yang memiliki kemampuan, kompetensi yang baik, wawasan yang luas dalam mengatur atau memanajemen sekolahnya.

Selanjutnya, fungsi ditunjuknya Kepala Sekolah adalah guna untuk merencanakan, menyusun, memimpin, mengorganisasikan, mengendalikan serta

memberdayakan sumber daya pendidikan yang ada di sekolahnya secara optimal.

Kepala Sekolah harus memiliki peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (emaslim)*. Peranan tersebut tidak hanya tertulis dalam program kerja Kepala Sekolah, tetapi secara maksimal dan berangsur-angsur harus dilaksanakan di dalam kegiatan sekolah.

Kepala Sekolah berperan sebagai manajer yang mana bertanggung jawab dalam menggerakkan semua aspek yang ada di sekolahnya agar tujuan pendidikan yang telah direncanakan oleh sekolah dapat tercapai dan kualitasnya terus meningkat.

Mengingat arti pendidikan, bahwa pendidikan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar ia dapat mencapai kedewasaannya. Dari pengertian ini sangat jelas bahwa pendidikan sangat menekankan tentang peran dan fungsi Guru. Dalam hal ini, Guru juga menduduki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Ini disebabkan karena peranannya yang harus mengartikan nilai-nilai yang ada pada kurikulum, kemudian harus mampu menjelaskan dan mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada anak didiknya hanya dengan proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, dimana guru memegang peranan yang sangat vital dalam penyelenggaraan pendidikan formal pada khususnya. Demi terselenggaranya pendidikan yang baik, guru sebagai bagian didalamnya dituntut untuk memiliki kualifikasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah serta menguasai kompetensi pedagogic, profesionalisme, kepribadian dan sosial seperti yang diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Selain tuntutan tersebut, lebih jauh guru berkewajiban untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelaksana pendidikan.

Dijelaskan dalam Bab XI Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Pasal 52 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, yakni secara konkrit tugas guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai,

dan meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

Guru professional selalu dapat meningkatkan produktivitasnya dalam berbagai hal dimana guru harus mampu menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Produktivitas dinilai sebagai kemampuan Guru untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang lebih banyak dari ukuran biasanya. Ini menunjukkan bahwa Guru yang memiliki produktivitas adalah dimana ia mampu melakukan tugas pokoknya dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat mengarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya dengan meningkatkan kemampuan fisiknya saja, melainkan justru yang lebih penting adalah dengan meningkatkan perkembangan kemampuan yang terfokus pada "*brain power planning*" yang merujuk pada keterampilan dari anak, perilaku, sikap, memiliki daya saing yang tinggi, dan tahan terhadap perubahan zaman. Selain dari pada itu juga, supaya tercipta sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan harus diutamakan dan dibentuk mulai dari usia dini agar nantinya manusia diharapkan mampu menjadi manusia yang sadar dengan adanya perubahan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), menjadi manusia yang kreatif, manusia yang beretika dan bersolidaritas.

Periode anak usia dini merupakan awal dari periode yang paling mendasar dalam sebuah pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa itu ditandai dengan berbagai fase penting yang menjadi dasar dalam kehidupan anak selanjutnya. Salah satu fase yang menjadi ciri khas masa usia dini adalah dimana anak masuk dalam fase *golden ages* atau fase masa usia emas. Pada periode ini, anak usia dini ditandai dengan munculnya berbagai fase diantaranya fase eksplorasi, fase identifikasi/imitasi, fase kepekaan, fase bermain dan fase membangkang.

Dari berbagai penjelasan di atas, terutama dengan melihat kondisi fase perkembangan anak usia dini yang dapat juga disebut sebagai potensi sumber daya manusia suatu di Negara tersebut serta melihat peran dari lingkungan di sekitarnya yang dapat berkaitan dengan pendidikan, maka jelaslah bahwa keberadaan dari sebuah lembaga pendidikan pada anak usia dini baik bersifat formal maupun nonformal yang dapat diselenggarakan oleh masyarakat menjadi peran sangat penting dalam menyediakan tempat untuk menumbuhkan rangsangan-rangsangan dapat mempengaruhi pola perkembangan anak. Salah

satu jenis tempat pendidikan yang memperhatikan perkembangan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak atau lebih dikenal dengan singkatan TK.

Taman Kanak-kanak adalah suatu tempat taman bermain sambil belajar yang penuh dengan keceriaan dan juga kebebasan. Dengan demikian dapat memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengembangkan bakat, minat, kreativitas sekaligus juga mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam rangka pengembangan program Taman Kanak-kanak, Lembaga Pendidikan dihadapkan pada sebuah permasalahan yang cukup rumit yaitu masih kurangnya tenaga kependidikan Taman Kanak-kanak yang berkualitas. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi dan yang sedang terjadi pada Lembaga Pendidikan ini berkaitan dengan peningkatan mutu dan kualitas dari pembelajaran dalam pendidikan yaitu bagaimana menyusun dan mengelola proses pendidikan agar kemajuan dari suatu lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan Taman Kanak-kanak dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Untuk itu, dilakukan manajemen dari Kepala Sekolah yang baik dan produktivitas kerja Guru yang berkualitas menjadi salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang akan diselenggarakan. Maka dari itu, pengembangan kemampuan dan kompetensi dari tenaga kependidikan dirasa semakin sangat penting peran dan manfaatnya karena dirasa tuntutan dari pekerjaan dan jabatan yaitu untuk memajukan kualitas pendidikan di lembanya.

Dalam lingkup pendidikan, langkah-langkah dalam menjalankan manajemen dari Kepala Sekolah serta menghayati pentingnya peranan yang efektif dan kerja Guru yang produktif, adalah merupakan sumbangan yang sangat besar bagi Kepala Sekolah/calon Kepala Sekolah dan Guru di dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah sekolah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian di TK Al-Falah Bandar Jaya diantaranya adalah: pertama, karena penulis ingin mengetahui bagaimana langkah dari Kepala Sekolah dalam memajemen sekolahnya dan penulis ingin mengetahui seberapa jauh tingkatan produktivitas kerja Guru di TK tersebut. Kedua, TK Al-Falah merupakan sekolah yang sudah terakreditasi dengan sistem

sekolah yang cukup terstruktur. Ketiga, penulis yakin dalam hasil penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi positif bagi tempat penelitian penulis teliti.

Berdasarkan dari hasil pra survey yang telah dilakukan oleh penulis, maka terdapat sebuah permasalahan yang muncul di sekolah TK tersebut, diantara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil wawancara Pra Survey.

No	Indikator Kerja Guru di TK Al-Falah	Jumlah Guru	Sudah Tercapai	Belum Tercapai	Persen
1	Menyusun rencana proses pembelajaran	4	2	2	50%
2	Melaksanakan proses pembelajaran	4	2	2	50%
3	Melaksanakan evaluasi/penilaian dari hasil belajar peserta didik	4	2	2	50%
4	Melaksanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi/penilaian belajar peserta didik	4	2	2	50%
5	Menguasai bahan kajian akademik	4	2	2	50%
6	Mengadakan hubungan antar pribadi	4	2	2	50%

(Sumber: wawancara dengan guru di TK Al-Falah Bandar Jaya).

Melihat dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi dan wawancara pra survey bahwa terdapat produktivitas kerja Guru di TK Al-Falah Bandar Jaya belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Menyusun rencana proses pembelajaran. Yang dilakukan dalam hal ini adalah penyusunan RPM/RPH. Masalah yang muncul diantaranya adalah sebagai berikut: terbatasnya waktu dalam pembuatan RPM/RPH, kurangnya kemampuan dalam memahami penyusunan dan pembuatan silabus, kurangnya kemampuan dalam proses pengembangan indikator, kurangnya ketepatan waktu dalam mendesain metode pada proses pembelajaran berlangsung.
2. Melaksanakan proses pembelajaran. Masalah yang muncul diantaranya adalah sebagai berikut: guru kurang menguasai materi, guru kurang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, guru kurang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas, guru tidak membuat persiapan saat mengajar, kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik, guru

enggannya menggunakan alat peraga dalam mengajar, dan guru cenderung melaksanakan pembelajaran berdasarkan pengalaman sebelumnya.

3. Melaksanakan evaluasi/penilaian dari hasil belajar peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi/penilaian belajar peserta didik. Masalah yang muncul diantaranya adalah sebagai berikut: guru kurang mampu memotivasi anak, beberapa guru menyamaratakan kemampuan anak, dan guru kurang terampil dalam mengajukan pertanyaan ke anak.
4. Menguasai bahan kajian akademik. Masalah yang muncul diantaranya adalah sebagai berikut: masih ada beberapa guru yang hanya lulusan SMK/MAN, ada guru yang belum memiliki sertifikat pendidik, kurangnya kesadaran terhadap profesinya, bahan kajian guru yang terlalu sedikit.
5. Mengadakan hubungan antar pribadi. Masalah yang muncul diantaranya adalah sebagai berikut: guru kurang bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya terutama pada fungsi adaptasi dan sosialisasi di sekolah.

Berdasarkan kondisi inilah jelas adanya permasalahan yaitu produktivitas kerja guru-guru di TK Al-Falah Bandar Jaya Barat dirasa sangat belum maksimal terutama kesadaran mereka dalam memahami tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru sehingga dapat menurunkan mutu pendidikan di TK tersebut. Maka, hal inilah yang menjadi alasan utama dan yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang seberapa jauh Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di TK Al-Falah Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah langkah-langkah manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di TK Al-Falah Bandar Jaya Barat Terbanggi Besar Lampung Tengah?
- b. Bagaimanakah proses tingkatan produktivitas kerja guru di TK Al-Falah Bandar Jaya Barat Terbanggi Besar Lampung Tengah?

- c. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di TK Al-Falah Bandar Jaya Barat Terbanggi Besar Lampung Tengah?
- d. Apa sajakah solusi dari manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di TK Al-Falah Bandar Jaya Barat Terbanggi Besar Lampung Tengah?

## **2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bagaimanakah langkah-langkah manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di TK Al-Falah Bandar Jaya Barat Terbanggi Besar Lampung Tengah.
- b. Mendeskripsikan bagaimanakah proses tingkatan produktivitas kerja guru di TK Al-Falah Bandar Jaya Barat Terbanggi Besar Lampung Tengah.
- c. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di TK Al-Falah Bandar Jaya Barat Terbanggi Besar Lampung Tengah.
- d. Mendeskripsikan solusi dari manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di TK Al-Falah Bandar Jaya Barat Terbanggi Besar Lampung Tengah.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian adalah TK Al-Falah Bandar Jaya yang beralamatkan di Jalan Agus Salim Nomor 10, Desa/Kelurahan Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung.